BAB IV

KEPEMIMPINAN YUSUF BIN TASYFIN DALAM PERANG ZALLAQAH PADA MASA DINASTI MURABITHUN

A. Latar Belakang Pertempuran Zallaqah

Pertempuran Zallaqah, disebut juga pertempuran Sagrajas, merupakan sebuah pertempuran antara Dinasti Murabithun pimpinan Yusuf bin Tasyfin dan Raja Kastilla Alfonso VI.Perang Zallaqah tidak kalah penting dari perang Hiththin dan Ayn Jalut.[1] Tempat pertempuran ini disebut Az-Zallaqah karena diceritakan licinnya medan pertempuran akibat banyaknya pertumpahan darah. Hampir saja Andalusia jatuh ke tangan kerajaan Kristen lebih awal jika tidak muncul seorang pejuang dan mujahid sekelas Yusuf bin Tasyfin.[2]

Pertempuran Zallaqah terjadi karena keinginan para penguasa dinasti kecil mempertahankan daerahnya dari serangan Alfonso VI, penguasa Leon-Castilla.Sebagai usaha penguasa dinasti-dinasti kecil memepertahankan eksistensinya di Andalusia. Pertempuran yang terjadi pada hari Jum'at 479 H/ 1086 M, dimenangkan oleh pasukan Muslim

---

[1]Tariq Suwaidan, *Dari Puncak Andalusia (Kisah Islam Pertamakali Menginjakkan kaki di Spanyol, membangun Peradaban, Hingga menjadi warisan Sejarah Dunia)* (Jakarta: Zaman, 2015), p. 398

[2]Dyah Ratna Meta Novia, *Sejarah Hari Ini: Kerajaan Islam Kalahkan Raja Castilian*, REPUBIK-Jum'at 18 Juni 2021, 09:26 http://m.republika.co.id

yang saat itu tengah berpuasa pada pertengahan bulan suci, yaitu 13 Ramadhan.[3]

Pasca runtuhnya pemerintahan Bani Umayyah di cordoba, Andalusia terpecah. Sesama pemimpin Islam saling berseteru satu sama lain. Hal tersebut membuat kerajaan-kerajaan Kristen di utara seperti Kastila dan Navarre dengan mudah merebut wilayah Islam sejengkal demi sejengkal. Buruknya jika terjadi perselisihan diantara sesama pemimpin Islam, mereka minta tolong kepada kerajaan Kristen untuk melawan saudara mereka sesamamuslim. Betapa rusaknya perilaku para pemimpin Islam Andalusia di masa itu.[4]

Sebab terjadinya pertempuran Zallaqah adalah, ketika Alfonso VI merebut Tulaitela atau Toledo pada tahun 478 H. dari tangan Al-Qadir Bin An-Nun, maka kekuasaan Alfonso VI menjadi kuat. Alfonso VI sangat berhasrat menguasai Sevilla, Cordoba dan beberapa kota lainnya di Andalusia. Pada tahun 279 H. Para pemimpin Andalusia yang dipelopori oleh Muhammad Bin Abbad (al-Mu'tamid alallah) kemudian sepakat untuk memimnta bantuan kepada Yusuf Bin Tasyfin, penguasa Murabitun di Marrakesh Maroko Afrika Utara.[5]

---

[3]Catatan ia Istifhama: *Hikmah Peristiwa Perang Zallaqah Pada 13 Ramadhan 479 H*, BERITA LIMA, Jum'at, 18 Juni 2021, 09:28 Wib. http://beritalima.com

[4]Official website wahdah islamiyah : http://wahdah.or.id

[5]Ahmad Faqih, Skripsi " *Kepemimpinan Yusuf Bin Tasyfin dalam Mempertahankan Andalusia dari serangan orang-orang Kristen tahun 1085-1107 M"* (Jakarta: UNJ, 2018) p. 52

Setelah Muhammad Bin Abbad (Al-Mu'tamid Alallah) dengan Yusuf Bin Tasyfin bertemu, Yusuf Bin Tasyfin sangat memuliakan Muhammad Bin Abbad (Al-Mu'tamid Alallah) dan bertanya apa keperluan Al- Mu'tamid datang ke Marrakesh. Al- Mu'tamid kemudian menyampaikan, bahwa Al- Mu'tamid ingin melawan pasukan Romawi dan meminta bantuan kendaraan kuda dan bala tentara. Dengan segera Yusuf Bin Tasyfin sang Amirul Mu'minin mengabulkan permohonan tersebut, dan mengatakan "*Aku adalah orang pertama yang didelegasikan untuk menolong agama ini. Masalah ini akan aku tangani sendiri"*.[6]

Setelah beberapa dinasti Islam di Andalusia gugur, wilayah yang sebelumnya dikuasai Islam dikuasai oleh kerajaan Kristen.Setahun kemudian, di tahun 1086 M terjadilah peristiwa Zallaqah yang berlokasi di Badajoz.Disebut Zallaqoh (licin/tergelincir) karena peristiwa tersebut terjadi di lokasi yang licin dan terjadi pertumpahan darah yang begitu hebat.Pertempuran ini terjadi antara pasukan Kristen yang dipimpin oleh Alfonso VI dan pasukan Murabithun yang dipimpin oleh Yusuf Bin Tasyfin.

Sebelum terjadi peristiwa yang mengerikan ini, kedua pimpinan pasukan, yakni Alfonso VI dan Yusuf bin Tasyfin telah melakukan surat-

[6]Mahmud Kholid Asrori, *Sejarah Bulan Ramadhan: Pertempuran Zallaqah di Spanyol*, BINCANG SYARIAH- Jum'at, 18 Juni 2021, 09:37 Wib. http://bincangsyariah.com

menyurat. Diawali oleh Alfonso VI, surat yang dilayangkan oleh Alfonso VI adalah surat yang penuh kesombongan dan fitnah. Alfonso VI menuliskan bahwa Yusuf Bin Tasyfin hanyalah pengumbar janjinya untuk segera menolong pasukan muslim yang memohon batuan. Di dalam surat tersebut, Alfonso VI juga mengancam akan menyerang kaum muslim habis-habisan. Menjarah harta, menyiksa anak-anak dan perempuan.[7]

Sebelum Yusuf Bin Tasyfin dan pasukannya berangkat menuju Andalusia, Yusuf Bin Tasyfin membalas suratnya kepada Alfonso VI. Dalam surat tersebut Yusuf Bin Tasyfin menuliskan bahwa Yusuf Bin Tasyfin akan menuju Andalusia untuk menemui pasukan Kristen dan memberikan tiga pilihan. Ketiganya ialah apakah masuk Islam, membayar upeti, atau perang. Sesampainya surat itu dan dibaca oleh Alfonso VI, Alfonso VI marah hebat dan makin sombong. Alfonso VI tidak mau harga diri kaum Kristen terinjak-injak karena mereka telah memungut upeti dari kaum Muslim selama 80 tahun.Alfonso VI tidak mau begitu saja dikalahkan.[8]

Dalam kitab *Ar-Raudh al-Mi'thar*karya Muhammad Bin Abdul Munim Al-Mihyari disebutkan bahwa Alfonso VI menghimpun kekuatan dari beberapa kerajaan Kristen yang bersekutu dengannya.Alfonso

[7]Zahrotun Nafisah, *Peristiwa Zallaqah (Prtempuran Yusuf Bin Tasyfin dan Alfonso VI)*, Jum'at, 18 Juni 2021, 10:48 Wib.http://bincangsyariah.com

[8] Zahrotun Nafisah, *Peristiwa Zallaqah*,.http://bincangsyariah.com

melakukan hal tersebut setelah benar-benar yakin bahwa pasukan Murabithun telah menyebrang melalui jalur selat Gibraltar.Terkumpullah pasukan Alfonso VI yang terjadi dari para pendeta, rahib dan uskup.Alfonso VI menjungjung salib-salib untuk menghadapi pasukan muslim dari Murabithun. Dalam kitab Qisshih Al-Andalusia Min Al-Fath Ila-As-Suquth karya Raghib As-Sirjani tidak disebutkan berapa jumlah pasukan Kristen yang terkumpul.[9]

Alfonso VI menyerukan kepada pasukannya untuk membiarkan pasukan Muslim datang danYusuf bin Tasyfin siap untuk berperang. Alfonso VI menjanjikan jika pasukan Murabithun yang menang maka Alfonso VI akan memberikan kesempatan untuk memporak poranda negerinya dan mengambil seluruh isinya dalam satu hari. Sebaliknya, jika pasukan Kristen yang menang. Maka Alfonso VIakan menghancurkan seluruh pasukan Murabithun tersebut.[10]

Saat pasukan Murabithun masih dalam perjanlanan, Alfonso VI kembai mengirim surat untuk melakukan siasat dan tipuan. Alfonso VI mengatakan untuk menunda hari peperangan.Alfonso VI mengatakan bahwa hari Jum’at adalah hari raya umat Muslim.Alfonso VI tidak mau mengganggu hari ibadah umat Muslim.Lalu Sabtu adalah perayaan umat Yahudi, sedangkan Minggu adalah perayaan umat Kristen.Sehingga bagi

[9]Zahrotun Nafisah, *Peristiwa Zallaqah*. http://bincangsyariah.com
[10] Zahrotun Nafisah, *Peristiwa Zallaqah*. http://bincangsyariah.com

Alfonso VI, Senin adalah hari yang tepat.Tetapi atas perkataan Ibnu Abbad, Yusuf bin Tasyfin tidak percaya.Pada hari Kami pasukan Murabithun telah sampai Cordoba. Di Cordobapasukan Yusuf Bin Tasyfin berkumpul dan menghimpun kekuatan bersama pasukan Muslim lainnya.Ini merupakan hari-hari yang ditunggu kaum Muslim.Pasukan umat Muslim merindukan kemenangan setelah bertahun-tahun mengalami penindasan. Pada ulama dan sufi menyarankan kepada umat Muslim agar banyak membaca surat Al-Anfal dan tidak gentar melawan pasukan Kristen. Jikalau mati mereka akan syahid.[11]

Kemudian, salah satu dari pasukan Muslim, bernama Ahmad Bin Rumailah atau yang dikenal dengan nama abdul Abbas mengabarkan bahwa Abdul Abbas bermimpi bertemu dengan Rasulullah SAW. Abdul Abbas adalah ulama fikih dari Mazhab Maliki yang terkenal gemar bersedekah, zuhud dan wara'. Dalam mimpinya Rasulullah SAW menggambarkan bahwa pasukan muslim akan mendapat pertolongan dan Abdul Abbas akan mati syahid. Mimpi yang tersiar dikalangan pasukan muslim ini begitu menambah semangat dan rasa optimism mereka dalam melawan pasukan Kristen.[12]

---

[11] Tariq Suwaidan, *Dari Puncak Andalusia (Kisah Islam Pertama Kali menginjakkan kaki di Spanyol, Membnagun peradaban, Hingga menjadi warisan Sejarah dunia)*, (Jakarta: Zaman, 2015) p. 399

[12] Tariq Suwaidan, *Dari Puncak Andalusia*..., p. 400

B. Jalannya Pertempuran Zallaqah

Yusuf Bin Tasyfin sang Amirul Mu'minin melakukan perjalanan ke Andalusia pada Bulan Jumadil Awal tahun 479 H / Agustus 1086 M. Dalam perjalanan tersebut Yusuf Bin Tasyfin mengajak siapa saja yang memiliki kemampuan berperang, juga para pemimpin, komandan, dan para kepala suku Barbar.Yusuf Bin Tasyfin dengan 7.000 orang pasukan kemudian menyebrang lautan, mulai dari Sabtah atau Ceuta yang terletak diujung utara Maroko, di pesisir pantai Mediterania dekat selat Gibraltar.Yusuf Bin Tasyfin beserta pasukan kemudian mendarat di *Jazirah al-Khadra'* (Isbaniyah atau Algeciras).

Ketikaakan menyebrangi lautan, angin sangat kencang sehingga ombak laut menjadi tinggi, Yusuf Bin Tasyfin kemudiaan mengangkat kedua tangannya dan berdo'a, *"Ya Allah! Apabila Engkau mengetahui perjalananku ini membawa kebaikan dan kemaslahatan untuk kaum Mislimin, maka mudahkanlah aku melintasi lautan ini.Apabila tidak membawa kebaikan dan kemaslahatan, maka persulitlah perjalananku sehingga aku tidak bisa melintasinya."*[13]Allah SWT kemudian memudahkan perjalanan Yusuf Bin Tasyfin beserta pasukannya sehingga mereka bisa sampai ditujuan dengan cepat.[14]

---

[13]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia (Jejak Kejayaan Peraaban Islam di Spanyol)*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), p. 570

[14]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*...,p. 571

Selesai berdo'a badai angina yang tadi berhembus sangat kencang serta ombak yang sangat tinggi mendadak berhenti.Yusuf Bin Tasyfin kembali melakukan perjalanan lautnya melewati selat Ghibraltar bersama pasukannya yang siap membela dan menolong kaum Muslimin dari serangan orang-orang Kristen.Sampailah kaum Muslimin di bumi Andalusia setelah melewati perjalanan berat yang membuatnya terlambat sampai ke Andalusia.

Yusuf Bin Tasyfin meminta kepada penguasa Sevilla yaitu Al-Mu'tamid Bin Abbad untuk menyerahkan Algeciras sebagai tempat markas kaum Murabithun di Andalusia.Dengan begitu Algeciras dijadikan basis bagi umat Muslim.[15] Bersedialah Al-Mu'tamid untuk memberikan kota Algeciras dijadikan sebagai markas besar kaum Murabithun yang siap melawan Raja Alfonso VI.

Dari Jaziratul khadra' (Algeciras), pasukan Yusuf Bin Tasyfin bergerak menuju ke arah Sevilla.Di tengah perjalanan, Yusuf Bin Tasyfin mendapatkan sambutan yang luar biasa dari Al-Mu'tamin Ibn Abbad dan suluruh penggawa kerajaannya.Sambutan tersebut melebihi dugaan Yusuf Bin Tasyfin sebelumnya.Al-Mu'tamin Ibn Abbad dan suluruh penggawa kerajaannya memberikan banyak hadiah juga harta simpanan kerajaan Bani Abbasiyah kepada Yusuf Bin Tasyfin.Yusuf Bin Tasyfin kemudian

[15]Muhammad Ali, *Para Panglima Islam Penakluk Dunia;* Penerjemah: Umar Mujtahid, (Jakarta: Umul Qura, 2016), p. 483

keluar dari Algeciras bersama pasukannya menuju wilayah Timur Andausia.[16] Setelah sampai di Sevilla, Al-Mu'tamid Ibn Abbad meminta Yusuf Bin Tasyfin untuk singgah di kerajaan Bani Abbasiyah agar bisa beristirahat sejenak menghilangkan letih perjalanan, akan tetapi Yusuf Bin Tasyfin menolak, karena tujuan perjalanannya untuk berjihad melawan pasukan Raja Alfonso VI[17].

Yusuf Bin Tasyfin juga mengirimkan surat kepada Raja dan pemimpin kelompok kelompok lain, untuk bekerja sama, saling membantu, dan setia agar seluruh pasukan lengkap dan bersiap melawan pasukan Alfonso VI. Selesai bertemu dengan penguasa Sevilla dan mengirimkan surat-surat kepada raja-raja, Yusuf Bin Tasyfin beserta pasukannya bergerak kearah Barat laut. Dengan diisi oleh pasukan garis depan dibawah komando Al-Mu'tamid Bin Abbad dan garis belakang dibawah komando Yusuf Bin Tasyfin. Al-Mu'tamid Bin Abbad dan Yusuf Bin Tasyfin terus bergerak hingga tiba disebuah padang datar yang terletak diantara kota Badajoz dan Coria, yang dikenal sebagai padang datar Zallaqah yang dilalui sungai Tagus.[18]

Ketika pasukan orang-orang Murabithun sedang dalam perjalanan menuju padang datar Zallaqah. Pasukan umat Muslim diberi ejekan dan

---

[16]Muhammad Ali, *Para Panglima Islam*...,p. 484
[17]Muhammad Ali, *Para Panglima Islam*...,p. 485
[18]Muhammad Ali, *Para Panglima Islam*...,p. 486

hinaan dengan mengirimkan surat dan berkata "*Akan kuperangi setan, jin, dan malaikat langit"*.Yusuf Bin tasyfin membalas dan berkata.

"Kami sudah mendengar, wahai Alfonso VI, bahwa anda mengajak kami bertemu.Anda juga berharap punya perahu yang bisa Anda gunakan mengarungi lautan untuk menyerang kami.Tetapi sekarang kamilah yang telah menyebrang untuk menemui Anda.Rupanya Allah Ta'ala mempertemukan kita di tempat ini. Anda akan melihat akibat do'a Anda sendiri, "Dan Do'a (Ibadah) orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka."(Q.S Ar-Ra'd:14)[19]*Dan aku wahai Alfonso menawarkan opsi padamu, masuk Islam, membayar Jizyah atau perang?Saya beri anda waktu tiga hari".*

Alfonso VI menjawab, "*Aku memilih perang, apa jawabmu.?"* Yusuf Bin Tasyfin membalikkan surat tersebut dan menulis balasannya dikertas yang sama kepada Alfonso VI dan berkata :*"Jawabannya adalah apa yang akan kau lihat dengan mata kepalamu, bukan apa yang kau dengar dengan telingamu, keselamatanlah bagi yang mengikuti petunjuk."*

Alfonso VI kembai membalasnya, namun dengan bahasa yang penuh kesombongan dan tipu daya muslihatnya kepada Yusuf Bin Tasyfin. Yusuf Bin Tasyfin dibuat terpedaya olehnya dan berkata :

---

[19]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*...,p. 574

"Besok adalah hari jum'at, hari rayanya orang Islam dan kami tidak ingin berperang di hari rayanya orang Islam. Sabtu adalah hari raya orang Yahdi sementara dalam pasukan kami ada prajurit yang beragama Yahudi. Adapun Ahad adalah hari raya kami, bagaimana kalau peperangannya kita tunda hingga hari Senin..?"

Yusuf Bin Tasyfin menangkap adanya makar dalam surat Raja Alfonsoo VI tersebut.[20]Dipersiapkanlah prajurit sebagaimana rencana awal. Pada malam harinya, yaitu maam Jum'at 12 Rajab 479 H/ 22 Oktober 1086 M. Imam Al-Faqih Ahmad Bin Rumailah Al-Qurthuby bertmimpi bertemu Rasulullah SAW. Dalam mimpinya Rasulullah SAW berkata: *" Kalian pasti menang, dan kaum akan bertemu denganku".*[21]

Al-Mu'tamid Bin Abbad berpatroli ditengah malah ke markas orang-orang Murabithun.Karena mengkhawatirkan tipu daya muslihat raja Alfonso VI.Munculah dua pasukan berkuda sebagai mata-mata yang ditugaskan oleh Al-Mu'tamid Bin Abbad yang memberitahukan bahwa pasukan kuda baru saja melakukan pengintaian pada tempat dimana Alfonso VI berada.Pasukan berkuda melapor, "Kami berhasil mendapatkan informasi yang kuat bahwa Raja Alfonso VI baru saja mengatakan kepada pasukannya untuk menyerang umat Muslim secara diam-diam".

---

[20]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*...,p. 576
[21]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*...,p. 575

Mendengar kabar yang tersirat dari mulut Alfonso VI. Al-Mu'tamid Bin Abbad segera mengutus seorang komandan batalyon bernama Abu Bakar Bin Al-Qashirah menemui Yusuf Bin Tasyfin untuk memberitahu kepada Yusuf Bin Tasyfin supaya segera bersiap-siap menghadapi Raja Alfonso VI.[22]

Pada saat pasukan Yusuf Bin Tasyfin sedang bersiap-siap Alfonso VI sedang mengepung benteng kaum Muslim, yaitu Benteng Al-Ith (eyte Fortress).Setelah mendengar berita perjalanan tentara Murabithun, Alfonso VI melepas bentengAl-Ith (eyte Fortress) dan kembali ke negerinya bersama tentaranya.Yusuf Bin Tasyfin terus menuju ke Timur menuju benteng yang dikepung Raja Alfonso VI, serta untuk mendamaikan Al-Mu'tamid Bin AbbasAlallah dan Abdurrahman Bin Rasyiq yaitu seorang yang menguasai Murcia di selatan Andalusia. Dalam perjalanan tersebut, Yusuf Bin Tasyfin juga bertemu dengan raja-raja Andalusia, seperti Abdullah Bin Balqin penguasa Granada, Mu'tashim bin Ahamadih penguasa Almeria dan Ibnu Abdul Aziz (Abu Bakar) penguasa Valencia.[23]

Yusuf Bin Tasyfin kemudian mengikspensi pasukannya di benteng Raqqa, dan kemudian bersama Al-Mu'tamid Ibn Abbad berangkat ke Toledo, dan pasukan dari segala menuju Andalusia telah

---

[22]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan runtuhnya Andalusia*...,p. 580
[23]Muhammad Ali, *Para Panglima Islam*..., p. 486-487

berkumpul untuk bergabung dengan Al-Mu'tamid Bin Abbad. Al-Mu'tamid Bin Abbad berhasil merekrut banyak orang untuk bersama-sama melakukan jihad dan mendapatkan banyak bantuan kuda, pasukan, dan senjata dari penguasa sekitar Toledo, sehingga total pasukan berjumlah 20.000 orang. Dalam riwayat lain disebutkan, pasukan Muslimin koalisi dari Murabithun dan Andalusia sebanyak 24.000 orang.

Dipihak lain Alfonso VI mengarahkan pasukan dari segala macam usia, semua orang yang mampu berperang diperintahkan berperang ke medan perang. Yang menjadi pusat perhatian Alfonso VI adalah kekuatan Murabithun, bukan raja-raja Andalusia.[24]

C. Strategi Yusuf Bin Tasyfin dalam Perang Zallaqah

Pasukan umat Muslim dengan pasukan raja Alfonso VI yang berjumlah 60.000 pasukan tentara. Setelah mengatur pasukan dan solat subuh pada hari Jum'at 22 ktober 1086 M di Bulan Rajab tahun 479 H. Pasukan umat Muslimdikejutkan oleh serangan mendadak dan sporadis yang dilakukan oleh orang-orang Kristen. Pasukan Kristen berhasil mendesak Yusuf Bin Tasyfin dengan serangan sporadisnya dan membuat pasukan serangan yang sangat dahsyat dari berbagai penjuru.Kemudian terjadilah pertempuran besar Zallaqah.[25]

---

[24] Tariq Suwaidan, *Dari Puncak Andalusia...*, p. 399

[25]Zallaqah merupakan sebuah tempat yang daerahnya Padang Datar yang terletak di antara kota Badajoz yang di lalui sungai Tagus.

Pasukan Islam terdiri dari tiga kelompok utama: Pertama, Kelompok pasukan orang-orang Andalusia dibawah pimpinan komandan Al-Mu'tamid Bin Abbad yang dibantu oleh beberapa Raja Andalusia. Yakni, Ibnu Shamadah, penguasa kerajaan Almera, Abdullah Bin Bulqin bin Habs penguasa Granada, Ibnu Maslamah penguasa wilayah tapal batas dataran tinggi, Ibnu Dzun Nun, Al-Mutawakkil Ibnu Al-Afthas, dan lainnya. Posisi Al-Mu'tamid Bin Abbad berada ditengah-tengah pasukan yang dikawal oleh Muhammad Al-Mutawakkil Alallah sayap kanan, dan pasukan dari timur Andalusia di sayap kiri. Yusuf Bin Tasyfin meminta supaya mereka tetap disiplin mendukung Al-Mu'tamid Bin Abbad dan memerintahkan Al-Mu'tamid Bin Abbaduntuk memenuhi garda terdepan yang berhadapan langsung dengan pasukan Kristen.[26]

Kedua Kelompok yang terdiri dari pasukan orang-orang Murabithun dibawah pimpinan Daud Bin 'Aisyah. Posisi tepat berada di belakang pasukan Andalusia. Pasukan Daud Bin 'Aisyah membackup pasukan Andalusia yang berada di garda terdepan. Yusuf Bin Tasyfin juga meminta pasukan Daud Bin 'Aisyah untuk tetap bertahan di belakang pasukan Andalusia yang di pimpin oleh Al-Mu'tamid bin Abbad.

---

[26]Ahmad faqih, *Skripsi: " Kepemimpinan Yusuf Bin Tasyfin dalam Mempertahankan Andalusia dari Serangan orang-orang Kristen tahun 1085-1107 M)* (Jakarta: Universitas Negri Jakarta, 2018), p. 48

Ketiga, Kelompok orang-orang Murabithun dengan komandan yang dipimpin oleh Yusuf Bin Tasyfin.Yusuf Bin Tasyfin membuat Strategi yang sangat jitu dengan bersembunyi dibalik salah satu bukit yang tidak terlau jauh dari pasukan Alfonso VI, sehingga mereka tidak terlihat.Yusuf Bin Tasyfin orang yang sangat ahli dalam strategi peperangan, Yusuf Bin Tasyfin sengaja membuat pasukan ketiga untuk melakukan backup terhadap dua pasukan yang sedang bertempur melawan orang-orang Kristen Raja Alonso VI.[27]

Dengan taktik yang dibuat Yusuf Bin Tasyfin, umat Muslim mulai mengendalikan serangan terhadap orang-orang Kristen.Pasukan pertama yang dipimpin oleh Al-Mu'tamid Bin Abbad melancarkan serangan kearah orang-orang Kristen yang dipimpin oleh Albert Hanes pasukan perintis dari castilla dan Arogan.[28]Yusuf Bin Tasyfin membuat strategi dengan menyimpan pasukan cadangan agar bisa mengalahkan pasukan Raja Alfonso VI[29].

Raja Alfonso VI semakin gencar menghadapi pasukan umat Muslim yang dipegang oleh Al-Mu'tamid Bin Abbad.Raja Alfonso VI terfokus kepada sosok Al-Mu'tamid Bin Abbad dalam serangannya. Karena Al-Mu'tamid Bin Abbad yang mengangkat gendering perang terhadap Alfonso VI.Pasukan Alfonso VI mengepung dari semua arah

[27]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan runtuhnya Andalusia...,* p. 581
[28]Muhammad Ali, *Para Panglima islam...,* p. 486
[29]Muhammad Ali, *Para Panglima islam...,* p. 487

terhadap pasukan yang dipimpin oleh Al-Mu'tamid Bin Abbad.Tetapi, Al-Mu'tamid Bin Abbad berhasil mengelak lalu melakukan serangan balik secara sporadis.[30]

Barisan kaum Muslimin mulai pecah.Darah kaum Muslimin dan orang-orang Kristen mengalir deras sampai membuat kuda-kuda terpeleset jatuh beserta penunggangnya.Inilah alasan mengapa perang ini dinamakan perang Zallaqah (Terpeleset), karena banyaknya darah yang mengalir di sekitar area pertempuran sehingga tidak bisa dikendalikan kendaraan kuda di kedua kubu masing-masing.[31]Tanpa disadari kelompok dua yang dipimpin oleh Daud Bin 'Aisyah datang membantu Al-Mu'tamid Bin Abbad.

Pertempuran semakin sengit diantara pasukan orang-orang Kristen dan umat Muslim.Orang-orang Murabithun dating disaat yang tepat ketika pasukan Al-Mu'tamid Bin Abbad hampir menimpa kekalahan.Keadaan semakin mencekam dengan suara gemercik pedang yang beradu di udara.Raja Alfonso VI membuat gentar pasukan manuver yang datang dari orang-orang Murabithun. Dengan merasa yakin akan kemenangan, Raja Alfonso VI semakin gencar menghabisi pasukan Muslim. Diam-diam tampak kelompok kedua dari Alfonso VI yang dipimpin oleh Barhans dan Ibnu Raldmer sedang menuju markas Al-

[30]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan runtuhnya Andalusia...*, p. 583
[31]Tariq Suwaidan, *Dari Puncak Andalusia...*, p. 401

Mu'tamid Bin Abbad.Barhans dan Ibnu Raldmer berhasil mengobrak-abrik markas pasukan Muslim.Karena terdesak, sebagian pasukan Andalusia lari kearah Badajoz.Barhans dan Ibnu Raldmer bergerak mundur, kecuali Al-Mu'tamid Bin Abbad dan pasukannya.[32]

Dengan kecerdikannya, ketika pasukan Muslim yang dipimpin pertama oleh Al-Mu'tamid Bin Abbad sudah mulai berguguran dan pasukan Raja Alfonso VI juga mengalami penurunan, datanglah Manuver dua pasukan dari Yusuf Bin Tasyfin dari atas bukit untuk menyerang pasukan Raja Alfonso VI. Yusuf Bin Tasyfin membagi pasukannya menjadi dua kelompok.Kelompok pertama dipimpin oleh Sair Bin Bakar yang terdiri dari suku-suku Maroko, suku Zanata, suku Gamara, dan suku-suku lainnya dari bagsa Barber.Yusuf Bin Tasyfin beserta Sair Bin Bakar membantu pasukan umat Muslim yang dipimpin oleh komandan Daud Bin 'Aisyah dan Al-Mu'tamid Bin Abbad.[33]

Kelompok kedua dengan komandan Yusuf Bin Tasyfin sendiri beserta orang-orang suku Shanhaja, serta sebagian orang-orang Murabithun bertugas mengepung pasukan Kristen.Bantuan umat Muslim mulai berdatangan dari segala arah dan sisi.Ketika pasukan umat Muslim meringsek masuk ke markas pasukan Kristen.Pasukan Yusuf Bin Tasyfin menyulutnya dengan api sehingga markas orang-orang Kristen terbakar

[32]Ahmad faqih, *Skripsi: " Kepemimpinan Yusuf Bin Tasyfin,* p. 51
[33]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan runtuhnya Andalusia...*, p. 584

dengan dahsyat. Banyak pasukan Kristen yang mati didalam beserta kudanya.Pasukan Kristen sengaja ditinggal oleh Raja Alfonso VI untuk menjaga markas.Sementara sebagian dari pasukan Kristen banyak yang berlarian.Yusuf Bin Tasyfin melakukan pengejaran dibelakang pasukan Kristen yang berhasil lolos dan membunuhnya.Kejadian terlihat oleh Alfonso VI, pasukannya memberitahu Alfonso VI bahwa markas mereka telah hancur diserangoleh pasukan Yusuf Bin Tasyfin.[34]

Pertarungan terjadi antara kedua pasukan. Akhirnya pasukan Kristen terhimpit oleh dua pasukan Muslim yang dipimpin oleh Al-Mu'tamid Bin Abbad dan Yusuf Bin Tasyfin.Pasukan Raja Alfonso VI berlari tidak beraturan dengan penuh ketakutan, tampak terlihat kekacauan dan kepanikan dikubu Raja Alfonso VI.Pertempuran terjadi dari pagi hingga malam.Yusuf Bin Tasyfin memberi isyarat empat ribu pasukan berkuda dan penduduk Sudan yang terkenal sangat lihai supaya turun dari kudanya dan menembus masuk ke tengah-tengah pasukan Kristen, dan menembus ke Raja Alfonso VI.Ditengah-tengah kepanikan yang dilanda oleh pasukan Kristen.Raja Alfonso VI mendapat serangan dari pasukan Muslim. Seorang pasukan Muslim yang masih muda tersebut berkulit negro (hitam) langsung merobek baju besi yang dipakai

[34]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan runtuhnya Andalusia...*, p. 585

Afonso VI dan menusuk bagian paha dengan bayonetnya. Alfonso VI terluka dengan mengeluarkan banyak darah.[35]

Raja Alfonso VI semakin terdesak dan terluka parah dibagian lutut dan paha. Raja Alfonso VI lari dari medan perang meninggalkan pasukannya demi menyelamatkan dirinya dari pasukan Muslim. Pertempuran ini dimenangkan oleh pihak umat Muslim, sedangkan para tentara Alfonso VI mengalami kekalahan dan melarikan diri bercerai berai karena tidak sanggup melawan kekuatan Islam.[36]

Dalam situasi yang sudah terdesak dan melarikan diri dari peperangan.Al-Mu'tamid Bin Abbadberniat ingin mengejar Alfonso VI lalu membunuhnya.Tetapi, Yusuf Bin Tasyfin tidak setuju dengan pendapat Al-Mu'tamid Bin Abbad yang ingin membunuh Raja Alfonso VI.Menurut Yusuf Bin Tasyfin, menekan dan mendesak pasukan Kristen tersebut secara psikologis justru membuat pasukan Kristen menjadi berani bertempur lagi. Pasukan Kristen akan memberi perlawanan habis-habisan, dan ini jelas merugikan pasukan Muslim. Yusuf Bin tasyfin ingin memulihkan keadaan pasukan umat Muslim yang mundur karena terdesak.Yusuf Bin Tasyfin ingin menyatukan kembali pasukan umat Muslim.Al-Mu'tamid Bin Abbad berkata "Jika pasukan Alfonso VI lari di depan kita, lalu pasukan Alfonso VI dihadang oleh pasukan Muslim

[35] Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan runtuhnya Andalusia...*, p. 587
[36]Tariq Suwaidan, *Dari Puncak Andalusia...*, p. 402

yang mundur, pasukan Alfonso VI tidak akan sanggup melakukan hal itu." Tetapi Yusuf Bin Tasyfin tetap menolak akan hal itu. Yusuf Bin Taysfin mengatakan "Jika seekor anjing dipaksa ia akan menggigit."[37]

D. Dampak Perang Zallaqah terhadap Dinasti Murabithun

1. Penaklukan dan perluasan wilayah Andalusia

Pada tahun 484 H/ 1091 M, Sair Bin Abu Bakar, panglima pasukan Murabithun yang masih berada di Andalusia, bergerak menuju Cordoba. Suku kota penting di wilayah Selatan yang merupakan protektorat Sevilla dan merupakan dinasti kecil terbesar dan terkuat di Andalusia. Ketika penaklukan sudah dimulai oleh Sair Bin Abu Bakar, penguasa Coredoba menolak untuk meleburkan diri ke dalam Dinasti Murabithun.Perang tidak bisa dihindarkan karena terjadi penolakan keras terhadap pasukan Murabithun.Tidak terkecuali istri penguasa Cordoba yaitu Zaidah.Zaidah berlari dan meminta perlindungan kepada kaum Kristen Raja Alfonso VI.Zaidah kemudian memeluk agama Kristen dan menjadi Istri dari Raja Alfonso VI.[38]

Selesai menaklukan Sevilla, Sair Bin Abu Bakar kembai melanjutkan penaklukan ke wilayah Sevilla, dinasti terbesar di

---

[37]Raghib As-Sirjani, *Bnagkit dan Runtuhnya Andalusia...*, p. 588
[38]Tariq suwaidan, *Dari Puncak Andalusia...*, p. 411

Andalusia.Hal ini dilihat Alfonso VI untuk kembali menghancurkan Dinasti Murabithun.Raja Alfonso VI mengirim pasukan yang dipimpin Barhans, salah satu panglima kepercayaan Alfonso VI.Pertempuran terjadi di wilayah utara Sevilla.Kedua pasukan saling serang sampai kepada puncaknya.Lagi-lagi pasukan umat Muslim menang atas pasukan Kristen.Barhans terluka parah dan bersama pasukan lainnya terpukul mundur dari pasukan Muslim.[39]

Yusuf Bin Tasyfin kembali ke Maroko.Sebagai basis kerajaan Murabithun untuk melakukan suatu perencanaan yang lebih besar dalam penaklukan di Andalusia.Karena merasa posisinya sudah kuat di wilayah Andalusia.Yusuf Bin Tasyfin hanya meninggalkan Sair Bin Abu Bakar untuk meneruskan pasukannya di berbagai wilayah Andalusia.

Mendengar kabar berita tentang kemenangan umat Muslim atas serangan orang Kristen di wilayah Sevilla.Penguasa Denia dan Kepulauan Balearics langsung mengumumkan ketundukannya pada kepemimpinan Dinasti Murabithun.Sair Bin Abu Bakar langsung bertemu Al-Mu'tamid Bin 'Abbad untuk segera meleburkan kekuasaannya pada Dinasti Murabithun.Sair Bin Abu Bakar menolak dan ingin mempertahankan kekuasaannya dari Dinasti Murabithun.

---

[39]Tariq Suwaidan, *Dari Puncak Andalusia...*, p. 412

Yusuf Bin Tasyfin akhirnya berfikir kembali ke Andalusia, dengan firasat yang mengatakan bahwa Al-Mu'tamid Bin Abbadakan berkhianat kepada Yusuf Bin Tasyfin.Yusuf Bin Tasyfin memberi peringatan terhadap Al-Mu'tamid Bin 'Abbad untuk bisa mengembalikan persatuan umat Muslim di wilayah Andalusia. Al-Mu'tamid Bin 'Abbad masih tidak mau mengiyakan perintah Yusuf Bin Tasyfin dikarenakan kekuasannya akan dilengserkan oleh Yusuf Bin tasyfin.[40]

Al-Mu'tamid Bin 'Abbad lebih memilih untuk berperang dengan Murabithun dan memerintahkan seluruh rakyat dan pasukan Kristen membantu melawan dinasti Murabithun.Akan tetapi pasukan Kristen dan kaum muslimin menolak untuk membantu. Akhirnya, Al-Mu'tamid Bin 'Abbad menyerahkan kunci kota Sevilla pada bulan Rajab 484 H/1091 M. Cordoba dan sevulla tunduk dibawah kekuasaan Dinasti Murabithun. Raja Sevilla Al-Mu'tamid Bin 'Abbad di usir keluar dari Andalusia. Seluruh harta Al-Mu'tamid Bin Abbaddisita, dan Al-Mu'tamid Bin 'Abbad di tawan di Aghmat, Maghribi. Al-Mu'tamid Bin 'Abbad hidup dengan kemiskinan dan kemelaratan. Al-Mu'tamid Bin 'Abbad kemudian mendapat ampunan dari Yusuf Bin Tasyfin dan dibebaskan dari penjara. Al-Mu'tamid Bin 'Abbad terasingkan bahkan tidak ada satupun orang yang

[40]Tariq Suwaidan, *Dari Puncak Andalusia...*, p. 421

mengenalnya. Al-Mu'tamid Bin 'Abbad meninggal pada tahun 488 H/ 1095 M.[41]

Dengan berbagai kegemilangan yang dicapai di Andalusia Yusuf Bin Tasyfin mampu mneguasai sedikit demi sedikit kota-kota yang berada di wilayah Andalusia. Salah satunya yaitu, kota Granada, Sevilla, Cordoba, Ronda, Jean, Sevilla, bahkan sebagian besar wilayah di Guandalquivir tunduk kepada kekuatan Dinasti Murabithun. Pasukan Murabithun juga menguasai Xativa, Sagura, dan Denia.Peristiwa ini terjadi pada tahun 484-485 M.[42]

2. Persatuan wilayah yang dilakukan Yusuf Bin Tasyfin

Dinasti Murabithun pada masanya memiliki daerah kekuasaan yang begitu luas di Afruka Utara hingga Andalusia (Spanyol).Kekuasaan Yusuf Bin Tasyfin berlangsung dari tahun 1061 M hingga 1107 M. Yusuf Bin Tasyfin bergelar Amir Al-Muslimin dan Nasiruddin.Dalam upaya melegitimasi serta memperkuat kekuasaannya, Yusuf Bin Tasyfin meminta pengakuan dan restu dari khalifah Abu Abbas di Baghdad, Irak.[43]Kekuasaan menjadi kekuatan yang tertinggi bagi wilayah Andalusia.[44]

---

[41]Tariq Suwaidan, *Dari Puncak Andalusia*..., p. 414-415

[42]Muhammad Ali, *Para Panglima Islam Penakluk Dunia*..., p. 491

[43]Yusuf Bin Tasyfin, *Penegak Syiar Islam di Andalusia*, REPUBLIKA- Senin, 05 Juli 2021, , 20:41 Wib, *Http://www.republika.co.id/berita/shortlink/34092*

[44]Masudul Hasan, *History of Islam (Classical Period 571-1258 C.E)*, (Delhi: Adam Publisher & Distributors, 1995) p. 580

Yusuf Bin Tasyfin yang telah berusia 100 Tahun, memutuskan kembali ke Maghribi.Penaklukan yang dilakukan Amir Yusuf Bin Tasyfin semata-mata hanya untuk kepentingan umat Islam kembali bersatu.Priode ketidak berdayaan dinasti-dinasti kecil tidak serta merta kosong dari munculnya kekuatan yang mneyinari wilayah selatan Andalusia. Itu ditunjukan oleh jejak-jejak peninggalan yang ada, yang membuktikan bahwa berperangteguh pada Islam akan menjadi kekuatan besar, meskipun dilakukan oleh kelompok orang kecil. Priode Murabithun ini telah membuktikannya.[45]

Yusuf Bin Tasyfin membai'at Ali Bin Yusuf sebagai putra mahkotanya.Yusuf Bin Tasyfin meminta anaknya untuk segera membentuk pasukan guna menyatukan Andalusia dan melindunginya dari ancaman raja Alfonso VI, Ali Bin Yusuf diminta supaya membagi dan menempatkan pasukannya di berbagai daerah pinggiran Andalusia dan pusat Andalusia.Pasukan ini atas perintah dari Yusuf Bin Tasyfin dengan membentuk sebesar 17 ribu prajurit Kavaleri. Rincinannya 7 ribu di Sevilla, 1.000 di Cordoba, 1.000 di Granada, 4.000 di wilayah timur Andalusia, 4.000 sisanya di tempatkan disejumlah benteng dan daerah yang berdekatan dengan kerajaan Raja Alfonso VI.[46]

---

[45]Tariq Suwaidan, *Dari Puncak Andalusia...*, p.421
[46]Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia...*, p. 602